EVALUASI KINERJA LAYANAN PENGEMBANGAN BISNIS BAGI USAHA KECIL MENENGAH : KASUS BDS GARMEN DI JAKARTA

Arfian Muslim[1], Musa Hubeis[2] dan Illah Sailah[2]

Abstract

Business Development Service (BDS) is a non financial services entity which try to increase SME performance through market access, production process improvement, management development, financial faciiity and other that suitable SME's need. BDS organization could be a private company, non government organization (NGO), government institution, industrial association, etc. The purpose of this study are to evaluate BDS performance and to find out BDS's key success.

This study is held with a survey methode by using questioner. The scope of this study is financial aspect, customer perspective, internal process and organization learn and growth. Performance evaluation uses a method of Balanced Scorecard. The result and analysis for BDS Harmoni are : (1) healthy financial aspect showed by rentability and liquidity ratio above 100%, (2) customer perspective is acknowledged by appropriateness between performance and perception, rate is 85,45%; (3) internal business process is quite good, refer to the capability of BDS to create and respond to SME's need and the fulfillment of business plan; (4) organization learn and growth which is stated by employees satisfaction (67,5%).

The key success of BDS is measured by financial utilization aspect (rentability, liquidity and solvabiiity); customer (customer satisfaction and retention); internal process (the comparison between realization and business plan as well as a customer monitoring regularly); and organization learn and growth (employees satisfaction, active learning, organization development; individual empowerment, knowledge management and technology implementation). Score for BDS Harmoni is 1,9 or above standard from bechmarking standard.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia jumlahnya sangat besar dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, namun di sisi lain terdapat ketimpangan ekonomi yang tinggi antara UKM dengan usaha besar. Menurut pendataan BPS bekerjasama dengan Kementerian Koperasi & UKM pada tahun 2002 jumlah UKM merupakan 99,5% usaha nasional dan menampung 88,7% penyerapan tenaga kerja nasional, namun hanya menikmati 41,3% nilai tambah Bruto Nasional dan 17,49% investasi nasional. Usaha Besar (UB) yang jumlahnya hanya 2.198 unit atau 0,01% populasi pengusaha nasional dan menampung 0,55% penyerapan tenaga kerja nasional, menikmati sekitar 42% Nilai Tambah Bruto Nasional dan 57,95% investasi nasional (BPS, 2002).

Dengan keterbatasan pengusaha kecil (PK) tersebut, maka pengembangan perlu didukung oleh pihak-pihak terkait. Pemerintah berkewajiban melakukan berbagai upaya untuk pengembangan UK, karena PK merupakan mayoritas penduduk Indonesia dan dalam keadaan tertinggal. Untuk itu pemerintah melalui program Kementerian Koperasi dan UKM melakukan pengembangan UK dengan mengembangkan sentra-sentra UKM dan dukungan teknis melalui perkuatan layanan lembaga penyedia jasa pengembangan bisnis atau *Business Development Services* (BDS). Sebagai ilustrasi, pada tahun 2001 telah dikembangkan 99 sentra dengan 91 BDS, tahun 2002 sebanyak 332 sentra dengan 332 BDS (Kementerian Koperasi dan UKM, 2003).

Upaya pengembangan sentra dari pemerintah tersebut memerlukan berbagai dukungan, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Salah satu LSM yang potensial mendukung pengembangan bisnis sentra UKM adalah BDS, karena mampu mengadvokasi dan memfasilitasi UKM dalam bentuk bimbingan dan pendampingan manajemen. BDS yang dimaksud adalah suatu perusahaan, lembaga atau perorangan yang menyediakan layanan pengembangan bisnis secara langsung kepada UKM. Dengan mempertimbangkan saat ini bermunculan banyak BDS di berbagai daerah yang mengajukan lembaganya sebagai

[1] Alumni PS MPI, SPs IPB
[2] Staf Pengajar PS MPI, SPs IPB